

The Influence of Perceived Ease of use, Usefulness, and Security on Gen Z's Interest in using Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) as a Payment Method

Ridha Anggita Harahap^{1*}, Intan Zoraya²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

Corresponding Author: Ridha Anggita Harahap ridhaanggita1@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Perceived Ease of Use, Usefulness, Security, Interest

Received : 14, January

Revised : 16, February

Accepted: 18, March

©2024 Harahap, Zoraya): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The development of information technology has caused substantial transformation in various areas of human life. This study aims to investigate the consequences of three main factors, namely perceptions of ease of use, usefulness, and security, on interest in adopting Q-RIS as a payment method. Data was collected through a survey by distributing questionnaires to generation Z aged 17-27 years in 2024 who have used digital wallets with QRIS as a non-cash transaction tool. The number of respondents collected was 107 people, in accordance with the formula of Hair et al. (2017). The data was then analyzed using the Partial Least Squares (PLS) Statistics method. Findings from the research show that perceptions of ease of use, benefits, and security positively and significantly influence interest in adopting QRIS as a payment method.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, dan Keamanan terhadap Minat Gen Z dalam Menggunakan Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Metode Pembayaran

Ridha Anggita Harahap^{1*}, Intan Zoraya²

Universitas Bengkulu

Corresponding Author: Ridha Anggita Harahap ridhaanggitahrp01@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Keamanan, Minat

Received : 14, Januari

Revised : 16, Februari

Accepted: 18, March

©2024 Harahap, Zoraya): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan transformasi yang substansial dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki konsekuensi dari tiga faktor utama, yaitu persepsi tentang kemudahan penggunaan, manfaat, dan keamanan, terhadap minat dalam mengadopsi Q-RIS sebagai cara pembayaran. Data dikumpulkan melalui survei dengan mendistribusikan kuesioner kepada generasi Z berusia 17-27 tahun pada tahun 2024 yang telah menggunakan dompet digital dengan QRIS sebagai alat transaksi non-tunai. Jumlah responden yang terkumpul sebanyak 107 orang, sesuai dengan rumus Hair et al. (2017). Data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) Statistics. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan, manfaat, dan keamanan secara positif dan signifikan memengaruhi minat dalam mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam era modern telah mengakibatkan pertumbuhan yang cepat dalam penerapan teknologi untuk memenuhi beragam kebutuhan manusia di berbagai bidang kehidupan. Ini disebabkan oleh persepsi bahwa teknologi lebih efisien dan efektif dalam berbagai situasi. Kemajuan teknologi, yang mencakup inovasi dan perkembangan dalam berbagai bidang, memberikan manfaat dan kenyamanan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu contoh inovasi teknologi yang signifikan adalah financial technology atau fintech. Fintech merujuk pada pemanfaatan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan secara digital. Ini bukanlah layanan yang ditawarkan oleh institusi keuangan tradisional, melainkan sebuah model bisnis baru yang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangannya. Fintech mengintegrasikan teknologi dengan layanan keuangan tradisional untuk menciptakan solusi yang lebih efisien, terjangkau, dan inovatif dalam mengelola uang, investasi, pembayaran, pinjaman, asuransi, dan berbagai transaksi keuangan lainnya. Dengan perubahan gaya hidup yang menekankan pada praktisitas, kehadiran fintech menjadi semakin penting. Fintech mempermudah dan memberikan keuntungan bagi pengguna dalam segala jenis transaksi keuangan.

Dalam era globalisasi dan pertumbuhan teknologi informasi yang cepat, fokus utama bergeser ke sistem pembayaran digital sebagai inti dari transformasi ekonomi dan keuangan. Di Indonesia, langkah signifikan dalam hal ini adalah diperkenalkannya Quick Response Code Indonesian Standard (Q-RIS), sebuah sistem pembayaran elektronik yang menyatukan teknologi QR code dengan infrastruktur pembayaran yang sudah ada. Penggunaan QRIS sebagai cara pembayaran telah mendorong kemajuan sistem pembayaran yang terintegrasi melalui standarisasi kode QR (Saputri, 2020). Penggunaan QRIS sangat dipengaruhi oleh tingginya penetrasi penggunaan smartphone di kalangan masyarakat (Syarifuddin & Rahman, 2022). Generasi Z, yang meliputi individu yang lahir pada periode antara tahun 1997 dan 2012, telah menjadi salah satu kelompok pengguna utama teknologi saat ini. Cara mereka berinteraksi dan preferensi terhadap teknologi membentuk pola penggunaan yang unik, menarik minat peneliti dan perusahaan yang ingin memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan aplikasi seperti Q-RIS. Sebagai bagian dari sistem pembayaran digital, Q-RIS telah menjadi solusi yang semakin diminati di Indonesia untuk mempermudah transaksi non-tunai. Namun, meskipun Q-RIS menawarkan berbagai keunggulan dalam hal kenyamanan, manfaat, dan keamanan, tingkat adopsi dan penggunaannya masih bervariasi di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengerti aspek-aspek yang mempengaruhi minat individu dalam memanfaatkan Q-RIS.

Terdapat faktor-faktor eksternal dan internal yang mendorong masyarakat untuk beralih ke transaksi non-tunai, didorong oleh kemajuan teknologi dan kemudahan serta efektivitas dalam bertransaksi. Secara umum, kenyamanan dalam menggunakan Q-RIS dapat memiliki peran signifikan dalam membantu pengguna mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh dari tiga faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan keamanan terhadap minat menggunakan Q-RIS. Persepsi kemudahan penggunaan mencerminkan seberapa mudah individu merasa menggunakan Q-RIS, sementara persepsi manfaat mencerminkan keyakinan akan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan Q-RIS. Selain itu, persepsi keamanan mencerminkan tingkat kepercayaan individu terhadap tingkat keamanan yang disediakan oleh sistem Q-RIS.

Dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital seperti Q-RIS, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang respons dan penerimaan masyarakat terhadap teknologi ini. Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan sistem pembayaran digital di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku bisnis dalam merancang strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan adopsi Q-RIS di kalangan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (TAM) merupakan sebuah teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa pengguna cenderung menggunakan sistem jika sistem tersebut dianggap mudah digunakan dan bermanfaat bagi mereka. Konsep TAM diperkenalkan oleh (Davis, 1989) sebagai dasar untuk memahami perilaku pengguna dalam menerima dan mengadopsi sistem informasi. TAM mengidentifikasi dua faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*), yang merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi akan mempermudah pekerjaannya (Davis, 1989).

Minat

Minat penggunaan merujuk pada kecenderungan perilaku pengguna untuk mengadopsi dan terus menggunakan sistem, yang mencerminkan niat mereka untuk menggunakan sistem tersebut (Fatmawati, 2015). Minat secara umum mendorong individu untuk mengarahkan perhatian dan terlibat lebih dalam terhadap hal-hal yang menarik bagi mereka. Ini adalah kecenderungan, perasaan senang atau tidak senang, dan ketertarikan individu terhadap objek tertentu (Rahmawati, 2016). Minat seseorang dalam pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, keyakinan, manfaat, dan risiko, yang kemudian menghasilkan ketertarikan untuk membeli dan menggunakan produk tersebut (Prakosa, A., & Wintaka, 2020). Menurut Davis, (1989) Minat dalam menggunakan aplikasi menggambarkan seberapa besar keinginan atau motivasi seseorang untuk menggunakan aplikasi dalam tindakan tertentu. Ketika pengguna memiliki pengalaman positif dengan sebuah aplikasi, mereka cenderung tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut lagi di masa mendatang. Menurut (Ferdinand, 2014) indikator Minat Menggunakan yaitu: Minat Eksploratif, Transaksional, Refrensional, dan Preferensial.

Perceived Ease of Use (Kemudahan Penggunaan)

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor utama dalam Model Penerimaan Teknologi (TAM), yang mencerminkan sejauh mana pengguna yakin bahwa teknologi tersebut dapat dipahami dan digunakan dengan mudah. Menurut Davis, (1989) Kemudahan penggunaan adalah tingkat keyakinan pengguna bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan lancar dan tanpa kesulitan. Persepsi kemudahan penggunaan juga melibatkan sejauh mana individu yakin bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak memerlukan upaya yang berlebihan (Rodiah & Melati, 2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan didefinisikan sebagai sistem yang mudah dipelajari dan digunakan oleh pengguna, atau yang sering disebut ramah pengguna (Chawla, D., & Joshi, 2019). Menurut Kademaunga & Phiri, (2019) Persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan terjadi tanpa memerlukan upaya yang berlebihan. Tujuan dari kemudahan penggunaan adalah untuk memastikan bahwa pengguna tidak menghadapi hambatan atau kesulitan yang signifikan saat menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, pentingnya persepsi kemudahan penggunaan adalah dalam meramalkan bagaimana pengguna akan menerima dan mengadopsi teknologi tersebut. Menurut Fatmawati, (2015) indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan yaitu: Mudah dipelajari, Dapat dikontrol, Jelas dan dapat dipahami, Fleksibel, Mudah untuk menjadi mahir, dan Mudah digunakan.

Perceived Usefulness (Kemanfaatan)

Persepsi manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu hal akan memberikan manfaat. Hal ini sesuai dengan teori (Davis, 1989) Persepsi kemanfaatan merujuk pada sejauh mana individu meyakini bahwa menggunakan suatu sistem akan memberikan manfaat dan meningkatkan efektivitasnya. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem tertentu akan memberikan dampak positif terhadap kinerja dan pencapaiannya (Tyas et al., 2019). Menurut Pratama, A. B., & Suputra, (2019) Persepsi manfaat adalah pandangan subjektif pengguna terhadap kegunaan yang mereka peroleh dari menggunakan layanan uang elektronik. Ini mencakup penilaian individu terhadap manfaat yang mereka alami secara pribadi dari penggunaan layanan tersebut. Menurut Fatonah & Hendratmoko, (2020) Persepsi manfaat adalah probabilitas subjektif dari calon pengguna dalam menggunakan aplikasi tertentu untuk memfasilitasi tugas-tugas mereka. Ini mencerminkan penilaian subjektif individu terhadap relevansi dan efektivitas penggunaan sistem atau aplikasi dalam mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Susanto et al., (2016) indikator Persepsi Kemanfaatan yaitu: Meningkatkan Kinerja Bertransaksi, Efektivitas, Produktivitas, Kenyamanan, Kecepatan, dan Kegunaan Bertransaksi.

Perceived Security (Keamanan)

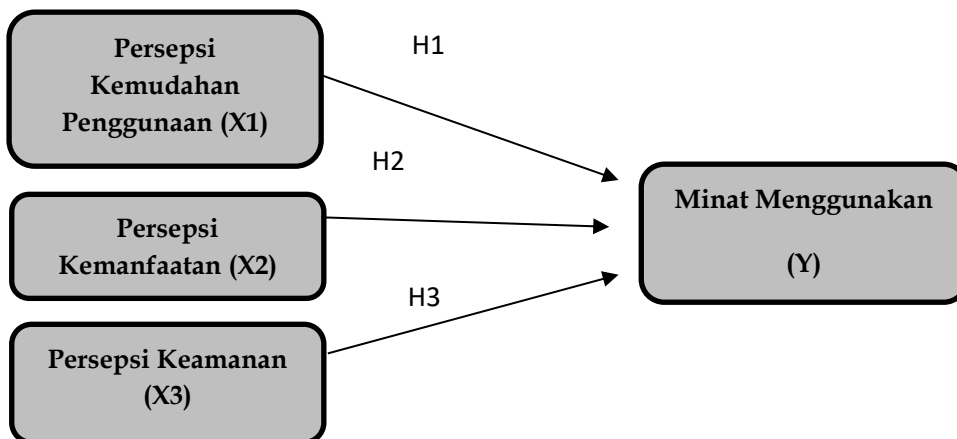
Menurut Kumala, D. C., Pranata, J. W., & Thio, (2020) Persepsi keamanan adalah keyakinan konsumen bahwa data privasi mereka tidak dapat diakses, disimpan, atau dimanipulasi oleh pihak lain selama proses transaksi online. Sedangkan menurut Katon & Yuniati, (2020) persepsi keamanan merupakan salah satu aspek yang krusial yang perlu diperhatikan dalam pembayaran melalui ponsel karena sifatnya yang bersifat rahasia saat melakukan transfer informasi. Menurut Rahmawati, Y. D., & Yuliana, (2020) persepsi keamanan adalah suatu proteksi dimana seorang merasa terjaga dari timbulnya ancaman – ancaman berasal suatu aset informasi. Persepsi keamanan adalah tingkat keyakinan individu atau pengguna terhadap keamanan penggunaan teknologi tersebut (Ericaningtyas & Minarso, 2022). Oleh karena itu, simpulannya, persepsi keamanan merupakan elemen krusial dalam membentuk kepercayaan dan penerimaan teknologi digital, terutama dalam situasi transaksi online dan pembayaran mobile. Menangani dan memenuhi kebutuhan serta kekhawatiran pengguna terhadap keamanan informasi menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh penyedia layanan untuk memastikan sukses dan penerimaan teknologi tersebut oleh masyarakat. Menurut Raman & Annamalai, (2011) indikator Persepsi Keamanan yaitu: Jaminan Keamanan dan Kerahasiaan Data.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, di mana data dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hipotesis yang telah diformulasikan. Variabel independen meliputi Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat, dan Keamanan, sementara variabel dependen adalah Minat Penggunaan. Populasi yang diteliti adalah generasi Z, berusia 17-27 tahun pada tahun 2024, yang telah menggunakan aplikasi dompet digital dalam bentuk QRIS untuk transaksi non-tunai. Mengingat populasi yang tepat tidak diketahui, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling. Sesuai dengan Hair (2014), ketika populasi tidak diketahui, ukuran sampel yang optimal berkisar antara 5 hingga 10 dikali jumlah total indikator dalam variabel. Oleh karena itu, jumlah responden yang dipilih untuk penelitian ini adalah 107, dianggap mewakili sampel karena telah memenuhi jumlah minimum yang diperlukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer, dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online melalui platform Google Form, dan kemudian disebarluaskan melalui berbagai media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Telegram kepada teman, kerabat, dan individu lain yang memenuhi kriteria. Skala Likert digunakan untuk mengukur indikator pada variabel independen dan dependen, dengan rentang nilai 1-5. Analisis data dilakukan menggunakan metode SEM (Structural Equation Model) menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.0.9.6. PLS adalah metode berbasis varian untuk memodelkan persamaan struktural, dengan tujuan memaksimalkan varian yang dijelaskan oleh variabel laten dependen (Hair et al., 2017).

Kerangka Penelitian



Gambar.1 Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Hasil studi yang dilakukan oleh Ramadhan & Prasetyo, (2019) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak positif dan signifikan pada adopsi sistem pembayaran elektronik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Soemari et al. (2020) menemukan bahwa kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan layanan mbanking. Jawaban sementara yang bisa diberikan ialah:

H1: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Cania et al. (2018) dan Pratama, A. B., & Suputra, (2019) menunjukkan bahwa persepsi manfaat secara positif dan signifikan mempengaruhi minat dalam menggunakan sistem teknologi keuangan karena dapat meningkatkan efisiensi kerja pengguna. Namun, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, (2019) menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak memberikan dampak signifikan terhadap minat penggunaan e-money. Jawaban sementara yang bisa diberikan ialah:

H2: Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tahar et al., (2020), disebutkan bahwa keamanan memiliki dampak positif terhadap minat penggunaan karena semakin tinggi tingkat keamanan suatu aplikasi, semakin tinggi minat individu untuk menggunakannya. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Sinaga et al., (2021), yang menunjukkan bahwa keamanan secara signifikan memengaruhi minat dalam menggunakan dompet digital karena keamanan dianggap sebagai prioritas bagi pengguna untuk menjaga minat dan kepercayaan mereka terhadap aplikasi tersebut. Jawaban sementara yang bisa diberikan ialah:

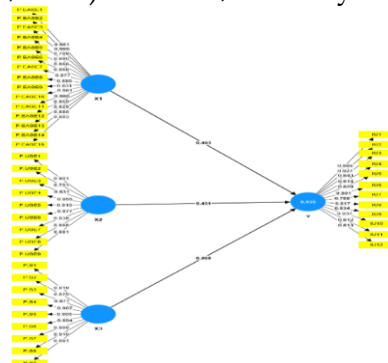
H3: Persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Outer Loadings

Menurut (Hair et al, 2019) nilai $> 0,07$ artinya data yang digunakan valid.



Gambar 1. Outer Mode

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Dengan mempertimbangkan hasil outer loading yang mencapai nilai di atas >0,70 untuk semua indikator, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner terbukti valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan secara efektif mengukur variabel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel. 1 Construct Reliability and Validity

	Cronbach alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0,975	0,976	0,978	0,744
X2	0,955	0,958	0,962	0,736
X3	0,965	0,966	0,970	0,784
Y	0,957	0,957	0,962	0,678

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Menurut Ghazali dan Latan (2015), nilai yang dianggap baik untuk Cronbach's Alpha adalah ketika nilainya melebihi >0,70. Sarstedt et al., (2020) menyatakan bahwa jika nilai Composite Reliability (rho c) melebihi >0,70, maka item-item variabel tersebut dapat dianggap sebagai reliabel. Menurut Sarstedt et al., (2020) juga, sebuah nilai Average Variance Extracted (AVE) variabel di atas 0,50 menunjukkan bahwa syarat konvergensi yang baik telah terpenuhi. Ini menandakan bahwa konstruk tersebut mampu menjelaskan 50% atau lebih variasi dari itemnya.

Dengan nilai AVE dari setiap variabel yang melampaui 0,5, dapat dinyatakan bahwa data penelitian telah memenuhi standar validitas konvergen. Selain itu, dengan composite reliability melebihi 0,70, dapat diinterpretasikan bahwa data memenuhi syarat reliabilitas. Nilai Cronbach's Alpha yang juga melebihi 0,70 menunjukkan bahwa pengukuran dalam penelitian ini dapat diandalkan dan reliabel.

Inner Model

Selanjutnya dilakukan uji inner model. Pengujian inner model dapat dilihat dari nilai R-Square (R^2)

Table. 2 R-Square Results

	R-square	R-square adjusted
Y	0,935	0,933

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dari tabel 2, terlihat bahwa nilai R-square (R^2) untuk variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan adalah sebesar 0,93%, sementara 6,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel. 3 F-Square Results

	F-Square
X1»Y	0,975
X2»Y	1,392
X3»Y	0,759

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Dapat dilihat pada tabel 3, menunjukkan bahwa pengujian f terhadap tiga jalur, ketiganya memiliki pengaruh besar yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan> Kemanfaatan> Keamanan.

Tabel. 4 Bootstrap Resampling Result-Hypothesis Testing

	Orinal sample	Sample mean (M)	Standart Deviation (SIDEV)	T statistic ((O/S16 DEV))	P values
X1»Y	0,403	0,405	0,046	8,798	0,000
X2»Y	0,451	0,449	0,050	8,998	0,000
X3»Y	0,268	0,268	0,044	6,137	0,000

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan signifikansi nilai T-Statistic dan p-Value. Hipotesis diterima jika nilai T-Statistic lebih besar dari T tabel 1,96 (5%) dan nilai p-Value kurang dari 0,05 artinya berpengaruh (hipotesis diterima). Hasil analisis sebagai berikut. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa:

Hipotesis 1: Persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat penggunaan, dengan nilai T-statistic sebesar 8,798 yang melebihi ambang batas >1,96, dan nilai signifikansi p-Value sebesar 0,000 yang lebih rendah dari <0,05. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Hipotesis 2: Persepsi manfaat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat penggunaan, dengan nilai T-statistic sebesar 8,998 yang melebihi ambang batas >1,96, dan nilai signifikansi p-Value sebesar 0,000 yang lebih rendah dari <0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Hipotesis 3 : Persepsi keamanan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan, dengan nilai T-statistic sebesar 6,137 yang melebihi ambang batas $>1,96$, dan nilai signifikansi p-Value sebesar 0,000 yang lebih rendah dari $<0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Persepsi tentang kemudahan penggunaan, manfaat, dan keamanan memiliki dampak secara langsung yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran. Semakin mudah seseorang merasakan penggunaan QRIS, semakin besar kemungkinan mereka tertarik menggunakannya. Begitu pula, semakin besar manfaat yang dirasakan dan semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan pada aplikasi uang elektronik, semakin tinggi juga minat individu untuk menggunakan QRIS. Dengan demikian, saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar lebih merinci pertanyaan dalam kuesioner untuk mengurangi jumlah responden yang kurang paham, serta memperluas cakupan lokasi serta melakukan penelitian di wilayah lain dengan jumlah responden yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sinaga et al., (2021). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi kemudahan penggunaan, manfaat, dan keamanan terhadap minat menggunakan QRIS. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah: 1) Sampel yang digunakan dilakukan pada generasi Z yang menggunakan QRIS 2) Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa *perceived usefulness* (kemanfaatan) tidak memiliki efek signifikan pada minat untuk menggunakan. Namun penelitian saat ini menemukan bahwa *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *perceived security* memengaruhi pada minat untuk menggunakan QRIS.

PENELITIAN LANJUTAN

Selama proses penelitian, peneliti menemui beberapa keterbatasan antara lain tidak semua data responden penelitian dapat digunakan untuk pengujian karena terdapat beberapa jawaban responden yang bias. Dan masih terdapat beberapa variabel independen lain yang dapat secara simultan mempengaruhi minat perilaku menggunakan dompet digital QRIS tetapi belum teridentifikasi. Berdasarkan keterbatasan yang dialami peneliti, maka penelitian di masa depan agar dapat menyajikan pertanyaan dalam kuesioner secara lebih rinci untuk meminimalkan jumlah responden yang kurang paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Chawla, D., & Joshi, H. (2019). (n.d.). . *Consumer attitude and intention to adopt mobile wallet in India – An empirical study. International Journal of Bank Marketing*, 37(7), 1590–1618. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2018-0256>.
- Davis, F. . (1989). *Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". MIS Quarterly. Vol. 13 No. 5: pp319-339. 13(3), 319–340.* <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Ericaningtyas, R. B., & Minarso, B. (2022). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM MINAT PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN E-WALLET DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5412>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>
- Fatonah, F., & Hendratmoko, C. (2020). *M enguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi millennial menggunakan e-money Test the factors that influence the millennial generation ' s interest in using e-money. 12(2), 209–217.*
- Hair, Sarstedt, M., Matthews, L. M., & Ringle, C. M. (2017). Identifying and Treating Unobserved Heterogeneity with FIMIX-PLS: part I – Method. *European Business Review*, 28(1), 63–76.
- Kademaunga, C. K., & Phiri, J. (2019). *Factors Affecting Successful Implementation of Electronic Procurement in Government Institutions Based on the Technology Acceptance Model. Open Journal Bussines and Management*7, 1705–1714. 1705–1714. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2019.74118>
- Katon, F., & Yuniati, U. (2020). FENOMENA CASHLESS SOCIETY DALAM PANDEMI COVID-19 (KAJIAN INTERAKSI SIMBOLIK PADA GENERASI MILENIAL) CASHLESS SOCIETY PHENOMENONS IN THE COVID-19 PANDEMY (STUDY OF SYMBOLIC INTERACTIONS IN MILLENNIAL GENERATION). 8(2), 134–145.
- Kumala, D. C., Pranata, J. W., & Thio, S. (2020). *Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, trust , dan security terhadap minat penggunaan gopay pada generasi x di surabaya Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(1), 19–29. <https://doi.org/10.9744/jmp.6.1.19-29>. 6(1), 19–29. <https://doi.org/10.9744/jmhot.6.1.19>
- Prakosa, A., & Wintaka, D. J. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Ulang E-Wallet Pada Generasi Milenial Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business and Management*, 3, 72–85. *Астрономический Вестник*, 54(4), 337–348. <https://doi.org/10.31857/s0320930x20040088>

- Prasetyo, R. &. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Norma Subjektif Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet di Masa New Normal (Studi Pada Pengguna E-Wallet di Kota Denpasar). *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(04), 1422-1433.
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 927. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p04>. 27, 927-953.
- Rahmawati, Y. D., & Yuliana, R. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa Stie Bank Bpd Jateng. *Journal of Economics and Banking*, 2(2), 157-168. 2(2), 157-168.
- Rahmawati, W. (2016). Faktor-Fajktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non-Muslim Dalam Membeli Produk Asuransi Jiwa Syariah. UIN Syariah Hidayatullah.
- Raman, A., & Annamalai, V. (2011). Wireless Information Networks & Business Information System. *IJCA Special Issue on "Wireless Information Networks & Business Information System,"* 54-56.
- Rodiah, & M. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan , Kemanfaatan , Risiko , dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Semarang , Indonesia Abstrak. 1(2), 66-80.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 1-11.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Cheah, J. H., Ting, H., Moisescu, O. I., & Radomir, L. (2020). Structural model robustness checks in PLS-SEM. *Tourism Economics*, 26(4), 531-554. <https://doi.org/10.1177/1354816618823921>
- Sinaga, O. S., Marpaung, F. K., Dewi, R. S., & Sudirman, A. (2021). Kontribusi perceived usefulness, perceived ease of use dan perceived security terhadap behavioral intention to use aplikasi JAKET. *Insight Management Journal*, 1(3), 86-94. <https://doi.org/10.47065/imj.v1i3.71>
- Susanto, A., Chang, Y., & Ha, Y. (2016). Determinants of continuance intention to use the smartphone banking services: An extension to the expectation-confirmation model. *Industrial Management and Data Systems*, 116(3), 508-525. <https://doi.org/10.1108/IMDS-05-2015-0195>
- Syaifuddin, A. F., & Rahman, K. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *INASJIF IndonesianScientific Journalof Islamic Finance*, 1(1), 1-21.

- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020). Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537-547.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.537>
- Tyas, E. I., Darma, E. S., Studi, P., Universitas, A., & Yogyakarta, M. (2019). *Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , Perceived Enjoyment , dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi : Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta da. 1(1), 25-35.*